

PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP PROFITABILITAS BRI UNIT DI KANTOR CABANG TULUNGAGUNG

Ringkasan

Oleh :

Susianis

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan tingkat LDR terhadap profitabilitas BRI Unit di Kantor Cabang Tulungagung, 2) Untuk mengetahui besarnya pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas BRI Unit di Kantor Cabang Tulungagung. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2010 untuk menganalisa perolehan laba BRI Unit sebanyak 21 Unit yang ada di Kantor Cabang BRI Tulungagung.

Penelitian yang dilakukan dengan metode kausal komparatif ini dilakukan dengan pendekatan survei, yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik dari Kantor Cabang BRI Tulungagung ataupun kantor BRI Unit. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan :1. Penelitian Lapangan (Field Research), 2. Penelitian pustaka (Library Research). Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu "Pengaruh tingkat Loan to deposit ratio (LDR) terhadap profitabilitas BRI Unit", maka terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :1. Variabel bebas atau Independent variable (X) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel tidak bebas. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Loan to deposit ratio (LDR) yang dinyatakan dalam skala rasio. 2. Variabel tidak bebas atau dependent Variabel (Y)

Berdasarkan uraian-uraian yang telah paparkan, maka dapat mengambil beberapa kesimpulan, antara lain sebagai berikut: 1. Loan to Deposit ratio (LDR) mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap profitabilitas bank, 2. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai r sebesar 0,849 dan menjadi r Square yaitu pengkuadratan nilai koefisien korelasi sebesar 0,721 yang berate menunjukkan bahwa kemampuan tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam menerangkan tingkat profitabilitas bank adalah sebesar 72,1%, atau dengan kata lain tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh sebesar 72,1% terhadap tingkat profitabilitas bank. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 27,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini.

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberhasilan BRI Unit dalam usaha pembiayaan bisnis mikro dikarenakan dari sisi perbankan, bisnis mikro dipandang sebagai sektor yang yang menguntungkan untuk dibiayai karena ada beberapa faktor penyebab, Pertama, tingkat kemacetan relatif kecil. Kedua, mendorong terjadinya penyebaran resiko, jumlah pinjaman dengan nilai nominal kecil memungkinkan bank memperbanyak nasabah, sehingga dana tidak terkonsentrasi pada satu kelompok sektor usaha. Ketiga, suku bunga pada tingkat bunga pasar bukan merupakan masalah pokok bagi UKM, tetapi tersedianya dana pada saat, jumlah dan sasaran yang tepat serta prosedur yang sederhana lebih penting dari subsidi

bunga. Keadaan demikian merupakan daya tarik lembaga keuangan khususnya perbankan untuk memasarkan produk pembiayaan/kredit pada sektor mikro dan UKM.

Adanya persaingan yang ketat dalam industri perbankan maupun dengan lembaga keuangan bukan bank lainnya, serta masih sangat berisikonya penyaluran dana dalam bentuk kredit yang mana risiko kredit merupakan suatu risiko akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima beserta bunganya sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Risiko likuiditas adalah risiko yang mungkin dihadapi oleh bank untuk memenuhi permintaan kredit dan semua penarikan dana oleh penabung pada suatu waktu. Risiko tingkat bunga terjadi

manakala bank menerima simpanan untuk jangka waktu yang lebih lama dengan tingkat suku bunga yang tinggi kemudian tingkat bunga mengalami penurunan yang drastis. Risiko timbul akibat bank memiliki biaya dana yang relatif tinggi yang pada gilirannya menyebabkan bank tersebut tidak kompetitif.

Untuk mengurangi tingginya resiko yang dihadapi perbankan dalam penyaluran pinjaman yang diberikan dibandingkan dengan besarnya modal sendiri dan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank, berdasarkan ketentuan yang sedang berlangsung dalam surat edaran bank Indonesia nomor 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya LDR ditetapkan oleh bank Indonesia sebesar 85 % - 110%.

Profitabilitas merupakan salah satu tujuan akhir dari kegiatan perbankan. Pada penelitian ini tingkat profitabilitas dihitung dengan menggunakan Ratio Return on Asset (ROA) hal ini dikarenakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan tergantung pada kemampuan bank dalam mengelola aktiva liabilitas yang ada. Dari uraian diatas terlihat bahwa bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya terutama dalam pemberian pinjaman harus tetap memperhatikan kecukupan modal yang dimilikinya, sehingga bank tidak secara sembarangan melakukan ekspansi pinjaman hanya untuk memperoleh laba yang besar, juga agar tidak terlalu membatasi pinjaman hanya untuk menghindari risiko. Sehingga dapat diketahui bahwa kaitan antara LDR dan laba bank yaitu rasio LDR yang baik akan mendukung pula terhadap kemampuan bank dalam menciptakan laba (profitabilitas).

Atas dasar inilah menimbulkan keinginan untuk menganalisa pengaruh besarnya pemberian pinjaman yang dinyatakan oleh LDR terhadap profitabilitas yang diperoleh BRI Unit yang dinyatakan dengan ROA dengan judul penelitian "PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR) TERHADAP PROFITABILITAS BRI UNIT DI KANTOR CABANG TULUNGAGUNG".

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari data dan informasi yang diperlukan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pengaruh yang

ditimbulkan tingkat Loan to Deposit ratio (LDR) terhadap profitabilitas BRI Unit.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh signifikan tingkat LDR terhadap profitabilitas BRI Unit di Kantor Cabang Tulungagung.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas BRI Unit di Kantor Cabang Tulungagung.

METODE PENELITIAN

2.1. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2010 untuk menganalisa perolehan laba BRI Unit sebanyak 21 Unit yang ada di Kantor Cabang BRI Tulungagung. Dengan pertimbangan masing-masing BRI Unit mempunyai tingkat pencapaian Laba yang berbeda-beda. Karena itu, BRI Unit dalam penyaluran kreditnya untuk memperoleh laba perlu dianalisa untuk mengetahui tingkat kesehatan Bank BRI Unit sesuai dengan tingkat rasio Batasan Bank Indonesia.

2.2. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan metode kausal komparatif ini dilakukan dengan pendekatan survei, yaitu penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik dari Kantor Cabang BRI Tulungagung ataupun kantor BRI Unit.

2.3. Teknik Pengumpulan sampel

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis lakukan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan : 1. Penelitian Lapangan (Field Research), 2. Penelitian pustaka (Library Research)

2.4. Analisa data dan pengukuran variabel

Sesuai dengan judul penelitian ini yaitu "Pengaruh tingkat Loan to deposit ratio (LDR) terhadap profitabilitas BRI Unit", maka terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Variabel bebas atau Independent variable (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel tidak bebas. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah Loan to deposit ratio (LDR) yang dinyatakan dalam skala rasio.

2. Variabel tidak bebas atau dependent Variabel (Y)

Variabel tidak bebas adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. dalam penelitian ini variabel tidak bebasnya adalah profitabilitas bank yang dinyatakan dalam Return on asset (ROA).

Tabel .1 Pengukuran Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Loan to deposit Ratio (LDR) (X)	Rasio yang mengukur kemampuan bank dalam melakukan pinjaman	$\frac{\text{total Loans}}{\text{Total Deposit + equity}}$	Rasio
Profitabilitas Bank (ROA) (Y)	Kemampuan bank dalam memperoleh laba	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, dilakukan pengujian secara kuantitatif guna menghitung apakah terdapat pengaruh dari tingkat Loan to Deposit Ratio terhadap profitabilitas bank. Pengujian hipotesis tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik (SPSS sebagai alat bantu hitung), yaitu :

1. Analisis Korelasi sederhana

Merupakan teknik yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua variabel. Ukuran yang menyatakan keeratan hubungan tersebut adalah koefisien korelasi atau sering disebut pula korelasi Pearson (Pearson Product Moment) Koefisien korelasi pearson bernilai -1 sampai dengan +1 dengan menunjukkan diagram pencar yang menyatakan hubungan negative atau positif. Untuk menghitung koefisien korelasi digunakan rumus sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

dimana :

r = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah Pengamatan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Pengamatan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

$(\sum X^2)$ = Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel X

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel X

$(\sum Y^2)$ = Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y

$(\sum Y)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel Y

n = Jumlah pengamatan X dan Y

Untuk pengujian terhadap koedisien korelasi perlu dilakukan uji signifikan, yaitu dengan menggunakan:

1. Uji signifikansi Koefisien Korelasi

Uji signifikansi koefisien korelasi dilakukan untuk menguji apakah besar atau kuatnya hubungan antar variabel yang diuji sama dengan nol. Uji signifikansi dilakukan dengan taraf nyata $\alpha=5\%(0,05)$ dan derajat bebas (df=n-2). Rumusnya adalah :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana : t = Nilai t_{hitung}

r = Nilai Koefisien korelasi

r^2 = Jumlah kuadrat dari koefisien korelasi

n = Jumlah data pengamatan

Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan hasil perhitungan uji t (t_{hitung}) dengan t_{tabel} dengan keputusan yang dapat diambil adalah :

a. bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan Hipotesis alternatif (H_a) ditolak

b. bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan Hipotesis alternatif (H_a) diterima

Kemudian dari hasil perhitungan di atas digunakan tabel berikut untuk mengetahui tingkat korelasinya :

Tabel .2. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat kuat

2. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menerangkan kemampuan variabel bebas (X) mempengaruhi variabel tidak bebas (Y). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel bebas (X) menerangkan variabel tidak bebas (Y).

Rumusnya adalah :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

dimana :

r^2 = Jumlah kuadrat dari Koefisien Korelasi

3. Penetapan tingkat signifikansi atau taraf nyata (α)

Selama pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikan atau taraf nyata. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara H_0 dan H_a . Taraf nyata yang dipilih adalah $\alpha = 5\%$ (0,05). Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu signifikansi yang sudah sering digunakan dalam penelitian.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Merupakan suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya. Persamaannya adalah:

$$Y = a + bx$$

Dengan Rumusan

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{(\sum Y)}{n} - \frac{b(\sum X)}{n}$$

dimana :

b = Koefisien regresi

a = Koefisien intercept

$\sum X$ = Jumlah Pengamatan variabel x

$\sum Y$ = Jumlah Pengamatan variabel Y

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

$(\sum X^2)$ = Jumlah kuadrat dari pengamatan variabel X

$(\sum X)^2$ = Jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel X

n = Jumlah pengamatan X dan Y

Terhadap analisis koefisien Regresi Linier Sederhana dilakukan pengujian dengan langkah-langkah:

a. Merumuskan hipotesis nol dan hipotesis alternatif dengan notasi :

$$H_0 : b = 0$$

$$H_1 : b \neq 0$$

b. Menghitung nilai t dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{b}{S_b} \text{ dengan derajat bebas } n-2$$

c. Selanjutnya membandingkan nilai t hitung itu dengan nilai t tabel yang tersedia pada taraf nyata tertentu.

d. Mengambil keputusan dengan kriteria :

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$; maka H_0 diterima
Jika $t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$: maka H_0 ditolak

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Analisis Loan to Deposit Ratio (LDR)

Data mengenai LDR diperoleh dari rasio perhitungan keuangan masing-masing BRI Unit pada akhir Desember 2009. Berdasarkan ketentuan yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia, perhitungan LDR adalah dengan cara membandingkan antara seluruh jumlah kredit yang disalurkan oleh BRI Unit dengan penjumlahan total dana pihak ketiga ditambah dengan modal sendiri.

Berikut disajikan besarnya Total kredit, Total Dana Pihak Ketiga, Equity yang menghasilkan tingkat rasio LDR dari masing-masing BRI Unit:

Tabel. 3. Rasio Loan to Deposit Ratio (LDR)
BRI Unit Kanca Tulungagung
Tahun 2009

(dalam Rp.000.000)

No	Nama BRI Unit	Realisasi Kredit	Total Simpanan	Equity	Rasio LDR (%)
1	Nirwana Plaza	11,773	24,098	1,513	46.0
2	Kedungwaru	9,040	19,448	964	44.3
3	Campur Darat 1	10,452	34,170	862	29.8
4	Kauman	9,680	27,841	1,050	33.5
5	Karangrejo	5,908	21,496	425	27.0
6	Gondang	10,776	25,035	1,156	41.1
7	Ngunut 1	6,866	53,706	627	12.6
8	Sumbergempol	9,393	26,612	1,016	34.0
9	Bandung	7,586	61,105	586	12.3
10	Pakel	9,908	21,527	1,024	43.9
11	Pasar Wage	9,629	16,752	888	54.6
12	Ngantru	9,766	18,726	1,160	49.1
13	Rejotangan	10,219	21,295	1,291	45.2
14	Patimura	9,343	15,481	989	56.7
15	Kalidawir	7,133	36,971	128	19.2
16	Besuki	6,609	20,863	407	31.1
17	Ngunut 2	7,487	39,424	71	19.0
18	Sendang	5,669	4,550	750	107.0
19	Campur Darat 2	8,472	4,950	1,285	135.9
20	Boyolangu	4,854	4,944	449	90.0
21	Pucanglaban	5,183	462	215	765.6

Dari data yang disajikan diatas dapat terlihat bahwa level tertinggi LDR dicapai oleh BRI Unit Pucanglaban dengan angka 765,6 %. Sedangkan level terendah dicapai oleh BRI Unir Bandung, yaitu 12,3 %. Dimana sesuai dengan tingkat LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 85 % - 110 %.

3.2. Analisis Profitabilitas BRI Unit.

Untuk mendapatkan rasio profitabilitas bank, penulis menggunakan analisis rasio Return on Asset (ROA).

Sama seperti LDR data ROA diperoleh berdasarkan perhitungan rasio keuangan yang dilakukan oleh penulis. Untuk melakukan perhitungna ROA sesuai dengan ketentuan bank Indonesia yaitu dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total modal atau aktiva.

Berikut penulis sajikan Jumlah pencapaian Laba, Total Aktiva atau Asset, dan tingkat ROA dari masing – masing BRI Unit:

Tabel.4. Rasio Return on Assets (ROA) BRI Unit Kanca Tulungagung
Tahun 2009 (dalam Rp 000.000)

No	Nama BRI Unit	Pencapaian Laba	Total Assets	Rasio ROA (%)
1	Nirwana Plaza	1,513	25,834	5.86
2	Kedungwaru	964	20,570	4.69
3	Campur Darat 1	862	35,436	2.43
4	Kauman	1,050	29,156	3.60
5	Karangrejo	425	22,065	1.93
6	Gondang	1,156	26,433	4.37
7	Ngunut 1	627	53,489	1.17
8	Sumbergempol	1,016	27,809	3.65
9	Bandung	586	60,770	0.96

10	Pakel	1,024	22,766	4.50
11	Pasar Wage	888	17,802	4.99
12	Ngantru	1,160	20,100	5.77
13	Rejotangan	1,291	22,769	5.67
14	Patimura	989	16,620	5.95
15	Kalidawir	128	37,496	0.34
16	Besuki	407	21,458	1.90
17	Ngunut 2	71	39,547	0.18
18	Sendang	750	5,388	13.92
19	Campur Darat 2	1,285	6,342	20.26
20	Boyolangu	449	5,490	8.18
21	Pucanglaban	215	763	28.18

Dari data yang disajikan di atas dapat terlihat bahwa level tertinggi ROA dicapai oleh BRI Unit Sendang yaitu sebesar 13,92%. Sedangkan level terendah dicapai oleh BRI Ngunut 2 yaitu sebesar 0,18 %.

Kemudian untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat, penulis melakukan pengujian kuantitatif terhadap data-data penelitian dengan menggunakan pengolahan data statistik dengan alat bantu program SPSS (Statistical Product and Service Solution) Versi 16. Dimana dalam pengolahan data ini menggunakan Analisa korelasi sederhana dan Analisa Regresi Linier sederhana.

3.3. Hasil Uji Analisis Korelasi Sederhana

Tabel .5. Correlations

		LDR	ROA
LDR	Pearson Correlation	1	.849 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	21	21
ROA	Pearson Correlation	.849 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	21	21

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

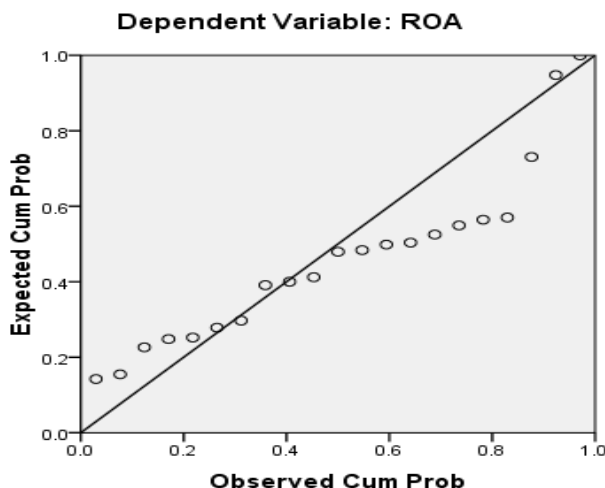
Dari hasil korelasi sederhana didapat r sebesar 0,849. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan pencapaian LDR dan ROA adalah positif dan kuat, searah. Dan ini juga berarti bahwa koefisien korelasi signifikan pada α kurang dari 5%. Berarti semakin banyak jumlah yang dicapai LDR maka akan mempengaruhi untuk meningkatkan jumlah ROA.

Hasil sig (2tailed) atau uji t diperoleh nilai sebesar 0,000. Yang selanjutnya apabila dibandingkan dengan taraf nyata yang ditentukan sebesar 5 % dapat diambil kesimpulan bahwa $0,000 < 0,05$, yang berarti H_0 ditolak.

Disini akan ditampilkan diagram untuk melihat hubungan positif dan negative dari hubungan LDR dan ROA:

Gambar .1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



ira

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel ini dapat dijelaskan bahwa ROA dipakai sebagai dependent variable dan tidak ada variable yang dikeluarkan (removed) Hal ini juga karena

metode yang digunakan adalah single step, selain itu karena ROA dianggap terpengaruh oleh perkembangan atau naik turunnya LDR.

Tabel. 6. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.849 ^a	.721	.706	3.72126

- a. Predictors: (Constant), LDR
- b. Dependent Variable: ROA

Dari table perhitungan model summary dapat diartikan bahwa besarnya pengaruh (R Square) sebesar 0,721 (yaitu dari pengkuadratan koefisien korelasi =

0,849 x 0,849 = 0,721) yang berarti tingkat LDR mempengaruhi hasil ROA sebesar 72,1%% dana sisanya dipengaruhi oleh faktor lain,yang selain perolehan LDR.

Tabel .7. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	679.241	1	679.241	49.050	.000 ^a
	Residual	263.108	19	13.848		
	Total	942.349	20			

- a. Predictors: (Constant), LDR
- b. Dependent Variable: ROA

Dari table uji Anova atau f test, didapat f hitung adalah 49,050 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari

0,05, maka model regresi ini dapat disimpulkan bahwa $0,000 < 0,05$. artinya: H_0 ditolak / H_1 diterima.

Tabel. 8. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.172	.915		3.468	.003
	LDR	.036	.005	.849	7.004	.000

a. Dependent Variable: ROA

Dari hasil pengujian coefficients(a) dapat diaplikasikan dalam persamaan:

$$Y = a + bX$$

$$= 3,172 + 0,036X$$

dimana:

Y = ROA

X = LDR

a = Konstanta sebesar 3,172 ini mengidentifikasi bahwa apabila nilai LDR tidak mengalami kenaikan maka hasil yang dicapai (ROA) sebesar 3,172 juta rupiah.

b= Koefisien regresi sebesar 0,036 ini mengidentifikasi bahwa jika terjadi penambahan kenaikan jumlah LDR(kredit yang disalurkan) sebesar 1 juta rupiah maka diharapkan akan terjadi kenaikan jumlah laba(ROA) sebesar 3,6 juta rupiah.

Sedangkan untuk Nilai P value sebesar 0,003 yang berarti bahwa $0,003 < 0,05$ Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak/ H_1 diterima.

Tabel. 9. Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	3.6200	31.0809	6.1190	5.82770	21
Residual	-3.68427	12.13424	.00000	3.62704	21
Std. Predicted Value	-.429	4.283	.000	1.000	21
Std. Residual	-.990	3.261	.000	.975	21

a. Dependent Variable: ROA

Tabel. 10. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	21	12.30	765.60	80.8524	159.86383
ROA	21	.18	28.18	6.1190	6.86422
Valid N (listwise)	21				

Dari hasil analisa diatas dapat dilihat bahwa jumlah data sebanyak 21 adalah banyaknya BRI unit yang berada di Wilayah kantor Cabang BRI Tulungagung. Untuk Rasio LDR angka

minimum berada pada posisi 12,30 yaitu BRI Unit Bandung, sebaliknya posisi tertinggi pada BRI Unit Pucanglaban yaitu pada angka 765,60. Sedangkan rata-rata pencapaian angka LDR sebesar 80,85%,

ini berarti bahwa kondisi BRI Unit di Kanca Tulungagung dalam keadaan baik atau sehat karena sesuai dengan batasan Bank Indonesia besarnya LDR ditetapkan sebesar 85%-110%.

3.5. Pengaruh tingkat LDR terhadap ROA

Dari hasil penelitian melalui pengujian kuantitatif yang telah dilakukan yaitu antara lain dengan analisis korelasi, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.849. Nilai positif ini menunjukkan hubungan yang searah antara LDR dan ROA. Atau dengan kata lain apabila LDR mengalami kenaikan, maka profitabilitas atau ROA akan mengalami kenaikan pula. LDR yang tinggi dapat diartikan bahwa bank tersebut melakukan ekspansi kredit atau memberi pinjaman yang tinggi pula. Sehingga apabila pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit lebih besar daripada beban bunga pada deposit atau simpanan maka bank tersebut akan mengalami peningkatan keuntungan pula. Dengan demikian LDR yang tinggi dapat meningkatkan laba Bank. Sesuai dengan nilai interpretasi koefisien korelasi, nilai 0.849 menunjukkan tingkat keeratan (korelasi) yang sangat kuat antara LDR dengan ROA (Profitabilitas) bank.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat LDR terhadap ROA dilakukan dengan analisis model summary yang mengidentifikasi bahwa R^2 menunjukkan angka 0,721 yang berarti bahwa kemampuan LDR mempengaruhi ROA adalah sebesar 72,1%. Atau dengan kata lain bahwa tingkat LDR berpengaruh sebesar 72,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti adanya pendapatan atau fee based income dan mungkin bisa dari pendapatan ekstrakontable. Atau mungkin ada business plan dan feasibility study dalam pengolahan aset yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, yang ditentukan nilai signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$ sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap profitabilitas bank dapat diterima.

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah paparkan, maka dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada identifikasi masalah yang menjadi acuan dasar dari maksud dan tujuan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Loan to Deposit ratio (LDR) mempunyai hubungan yang sangat kuat terhadap profitabilitas bank. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan koefisien korelasi dengan menggunakan analisis korelasi. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai koefisien korelasi positif berarti bahwa apabila Loan to Deposit ratio (LDR) bank meningkat, maka profitabilitas bank juga ikut meningkat. Sedangkan berdasarkan nilai interpretasi koefisien korelasi, nilai 0.849 menunjukkan tingkat hubungan yang sangat kuat antara Loan to Deposit Ratio (LDR) dengan profitabilitas bank.
2. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi diperoleh nilai r sebesar 0,849 dan menjadi r^2 yaitu pengkuadratan nilai koefisien korelasi sebesar 0,721 yang berarti menunjukkan bahwa kemampuan tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) dalam menerangkan tingkat profitabilitas bank adalah sebesar 72,1%, atau dengan kata lain tingkat Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh sebesar 72,1% terhadap tingkat profitabilitas bank. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 27,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini.

4.2. Saran

Adapun saran-saran yang penulis ajukan untuk dapat dijadikan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

1. Bagi pihak perbankan

Setelah mengamati dan menganalisa hasil penelitian, penulis melihat terdapat beberapa hal yang dapat dijadikan masukan bagi praktisi dan pengguna jasa industri perbankan.

Penulis menyarankan agar bank lebih meningkatkan lagi kualitas penyaluran kreditnya dengan lebih aktif menyalurkan dana kepada masyarakat sampai pada

batas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 85 % - 110%. Hal ini disarankan oleh karena hasil yang dicapai oleh masing-masing bank masih dibawah standar tersebut, Beberapa cara yang dapat dilakukan adalah antara lain dengan mempermudah syarat pengajuan pinjaman atau mungkin dapat memberikan peningkatan pelayanan baik dari segi administrasi dan ketepatan waktu.

Selain itu untuk dapat meningkatkan profitabilitas bank, sebaiknya bank dapat membuat kebijakan operasi dan portofolo investasi yang baik, sehingga dapat menekan idle money yang ada pada bank.

2. Bagi peneliti selanjutnya Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini secara mendalam dengan cara –cara yang lebih focus dan aplikatif. Pendalaman pada penelitian ini akan lebih akurat dan maksimal apabila sample yang

diambil diperluas, berdasarkan periode tahun-tahun yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004, Standar Akuntansi Keuangan, per 1 Oktober 2004, Jakarta : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Safri, 2004, Analisis Kritis atas laporan Keuangan, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikasmir, 2003, Bank dan Lembaga Keuangan lainnya, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono, 2002, Manajemen Perbankan, Yogyakarta BPFY Yogyakarta.
- Nazir M., 2003, Metode Penelitian, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Simorangkir O. P, 2004, pengantar Lembaga keuangan bank dan Non bank, Jakarta : Ghalia Indonesia.